

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Pada saat ini tidak ada negara yang tanpa ada hubungan ekonomi dengan negara lain. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut (Schumacher, 2013). Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan kemampuan dalam memproduksi suatu barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan. Perdagangan Internasional dilakukan dengan kegiatan ekspor-impor (Willy et al, 2014).

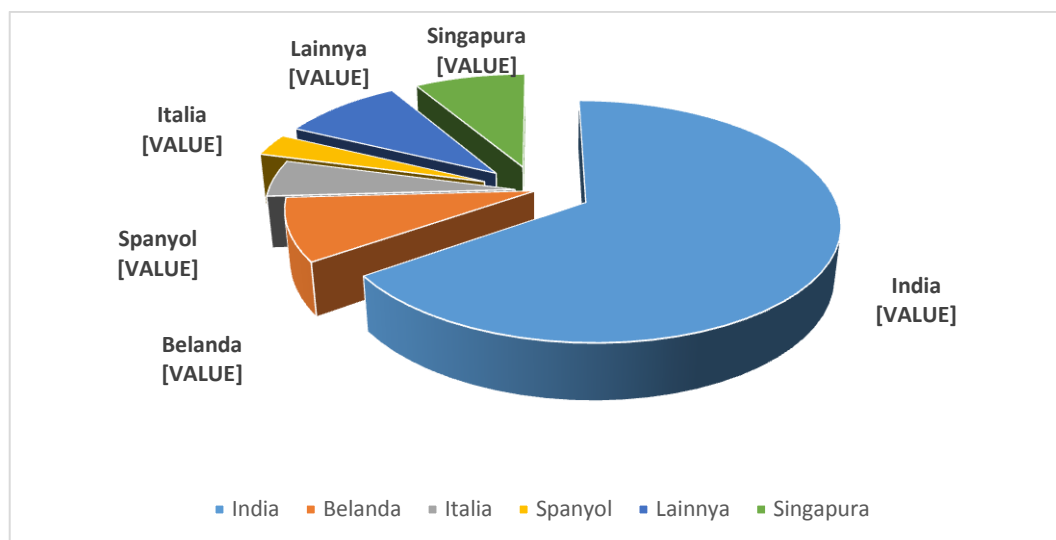
Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain melalui prosedur dan tata cara yang ditetapkan pemerintah. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional (Ewaldo, 2015). Secara garis besar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor adalah memaksimalkan potensi dari berbagai sektor (Zuhdi & Suharno, 2015).

Perkebunan merupakan salah satu sub sector yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, penerimaan devisa Negara melalui ekspor, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku untuk ekspor industry, pemenuhan

kebutuhan akan konsumsi dalam negeri, serta perolehan nilai tambah dan optimalisasi pengelolaan sumber daya alam (Ditjebun, 2007). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menghasilkan minyak kelapa sawit mentah CPO (crude palm oil) menjadi andalan komoditas ekspor Indonesia. Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat, karena terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Perkebunan industri minyak kelapa sawit menyerap lebih dari 4,5 juta petani dan tenaga kerja serta menyumbang sekitar 4,5 persen dari total nilai ekspor nasional (Suharto, 2007).

Gambar 1.1

Volume Ekspor Minyak Sawit menurut Negara Tujuan, 2017



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan

Eropa dengan pangsa utama di Asia. Pada tahun 2017, lima besar negara pengimpor CPO Indonesia adalah India, Belanda, Singapura, Italia, dan Spanyol. Volume ekspor ke India mencapai 4,63 juta ton atau 65,40 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia. Peringkat kedua adalah Belanda, dengan volume ekspor sebesar 0,62 juta ton atau 8,70 persen dari total volume CPO Indonesia. Peringkat ketiga adalah Singapura, dengan volume ekspor sebesar 0,60 juta ton atau 8,55 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia. Peringkat keempat adalah Italia dengan volume ekspor 0,36 juta ton atau 5,04 persen dari total volume ekspor CPO Indonesia. Peringkat kelima adalah Spanyol dengan volume ekspor 0,22 juta ton atau 3,05 persen dari total volume ekspor CPO.

Tabel 1.1

Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Minyak Sawit Tahun 2013-2017

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (US\$)
2013	22.222.508	17.140.436
2014	24.372.057	19.005.444
2015	28.276.871	16.950.960
2016	24.338.304	16.277.278
2017	29.070.932	20.724.460

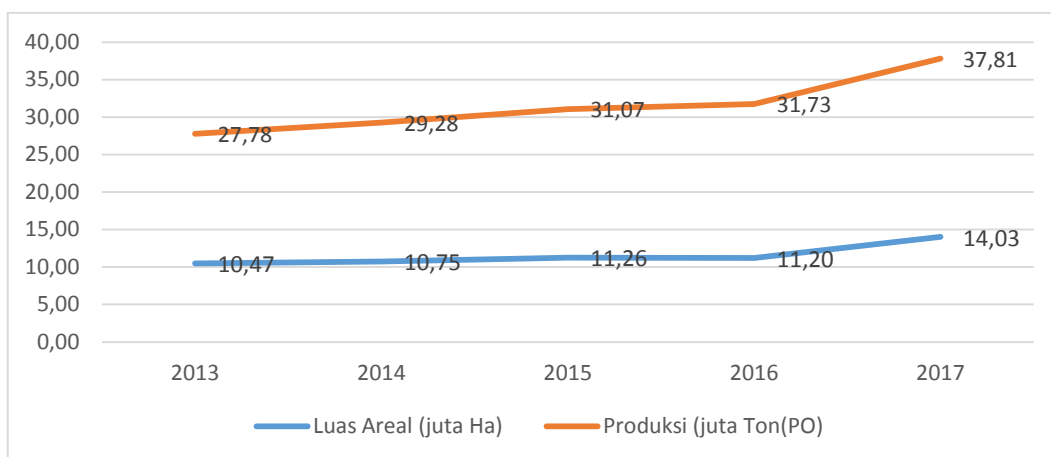
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Total ekspor minyak kelapa sawit lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Peningkatan tersebut berkisar antara 9,44 sampai dengan 16,06 persen per tahun, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13,96 persen. Selanjutnya, pada

tahun 2017 total volume ekspor kembali mengalami peningkatan sebesar 19,45 persen. Pada tahun 2013 total volume ekspor mencapai 22,22 juta ton dengan total nilai sebesar US\$ 17,14 milyar, meningkat menjadi 29,07 juta ton pada tahun 2017 dengan total nilai sebesar US\$ 20,72 milyar.

Grafik 1.1

Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit
Indonesia, 2013-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Kenaikan tersebut berkisar antara 2,77 sampai dengan 4,70 persen per tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,52 persen. Pada tahun 2013 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 10,47 juta hektar, meningkat menjadi 11,26 juta hektar pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 7,60 persen. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,52 persen dari tahun 2015 menjadi 11,20 juta hektar.

Selanjutnya, pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit diperkirakan kembali mengalami peningkatan 9,80 persen dari tahun 2016 menjadi 14,03 juta hektar dapat dilihat dari gambar.

Pada tahun 2016 sampai dengan 2017, areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 25 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat. Dari ke 25 provinsi tersebut, Provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia yaitu 2,01 juta hektar pada tahun 2016 atau 17,97 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau diperkirakan sebesar 2,26 juta hektar. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia menurut provinsi tahun 2017. Menurut status pengusahaannya, sebagian besar perkebunan kelapa sawit pada tahun 2016 diusahakan oleh perkebunan besar swasta yaitu sebesar 5,75 juta hektar (51,37 %), sebesar 4,74 juta hektar (42,31 %) diusahakan oleh perkebunan rakyat, dan 0,71 juta hektar (6,32 %) diusahakan oleh perkebunan besar negara. Pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 6,05 juta hektar (49,17 %) diusahakan oleh perkebunan besar swasta, sebesar 5,61 juta hektar (45,64 %) diusahakan oleh perkebunan rakyat, dan 0,64 juta hektar (5,19 %) diusahakan oleh perkebunan besar negara.

Permintaan dunia terhadap minyak kelapa sawit menunjukkan kecenderungan yang meningkat sama dengan peningkatan penduduk dunia dan oleh karena itu, meningkatkan konsumsi produk dengan bahan baku minyak

kelapa sawit. Permintaan minyak sawit yang terus meningkat bersamaan dengan banyaknya negara maju yang telah beralih dari menggunakan lemak-trans kepada alternatif yang lebih sehat. Dari uraian diatas menunjukkan adanya pengaruh luas lahan, produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa indikator yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia?
2. Apakah produksi minyak sawit berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ?
3. Apakah harga minyak sawit internasional berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas minyak sawit terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak sawit internasional terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan maupun kebijakan ekspor dalam upaya pengembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia
2. Bagi penulis sendiri, dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta latihan sebagai aplikasi ilmu-ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan studi lanjutan, pembuatan karya ilmiah dan juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang pengaruh pajak ekspor terhadap industri kelapa sawit.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Data Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*. Data *time series* periode tahun 1998-2018 di Indonesia yang meliputi luas lahan, produksi, harga internasional dan kurs rupiah terhadap dollar AS terhadap volume ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), World Bank dan Bank Indonesia.

2. Metode Analisis

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian. Desain penelitian yang akan dilakukan adalah menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia dengan menggunakan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Dalam penyusunan fungsi volume ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia, variabel yang digunakan adalah luas lahan, produksi minyak sawit, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

3. Metode Pemilihan Model

a. Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

Seperti yang disebut di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Luas Lahan, Produksi Minyak Sawit, Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia Tahun 1998-2018 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Dengan persamaan :

$$\Delta(EKS)_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta DLL_t + \gamma_2 \Delta PROD_t + \gamma_3 \Delta DHI_t + \gamma_4 \Delta KURS_t + \gamma_5 LL_{t-1} + \gamma_6 PROD_{t-1} + \gamma_7 HI_{t-1} + \gamma_8 KURS_{t-1} + \gamma_9 ECT + \epsilon_t$$

di mana :

EKS	= Volume Ekspor (Ton)
LL	= Luas Lahan (Ha)
PROD	= Produksi (Ton)
HI	= Harga Internasional (\$/mt)
KURS	= Nilai Tukar (Rp/\$)
ECT	= Error Correction Term, $ECT = LL_{t-1} + PROD_{t-1} + HI_{t-1} + KURS_{t-1} + ECT + \varepsilon t$
Δ	= Operator pembedaan (<i>differencing</i>)
γ_9	= λ ; λ = koefisien penyesuaian (adjustment)
γ_0	= $\lambda\beta_0$; β_0 = Konstanta jangka panjang
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$	= Koefisien regresi jangka pendek LL, PROD, HI, KURS
γ_5	= $-\lambda(1-\beta_1)$; β_1 = koefisien regresi jangka panjang LL
γ_6	= $-\lambda(1-\beta_2)$; β_2 = koefisien regresi jangka panjang PROD
γ_7	= $-\lambda(1-\beta_3)$; β_3 = koefisien regresi jangka panjang HI
γ_8	= $-\lambda(1-\beta_3)$; β_3 = koefisien regresi jangka panjang KURS
ε	= Unsur kesalahan (error term)
t	= Tahun

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi estimasi parameter model, estimator uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Multikolinieritas
- 2) Uji Normalitas Residual
- 3) Uji Autokorelasi
- 4) Uji Heteroskedastisitas
- 5) Uji Spesifikasi Model (Linieritas)

c. Uji Kebaikan Model

- 1) Uji Eksistensi Model (Uji F)
- 2) Uji Interpretasi Model (R^2)

d. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana terbagi dalam pembahasan, diantaranya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, kajian pustaka berisi tentang beberapa unsur penelitian yang memuat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kajian pustaka yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder kemudian dilakukan kajian setelahnya. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendasar dalam melakukan penelitian variabel-variabel dan hipotesis mengenai penelitian yang berguna untuk membuat dugaan sementara yang penulis dapatkan dari penelitian dan teori terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini, berisi tentang uraian jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang diskripsi data penelitian dan hasil analisis serta pembahasanyang mana berisi tentang temuan-temuan dalam penelitian dan analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian bab sebelumnya yaitu bab IV. Kesimpulan ini telah menjadi hasil jawaban dari rumusan masalah yang dapat ditarik menjadi implikasi teoritis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN